

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Hakim (2024), Pembangunan nasional merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan potensi daerah secara berkelanjutan, yang memerlukan perencanaan matang dan terintegrasi antar sektor. Salah satu sektor strategis yang mendorong keberhasilan pembangunan nasional adalah pariwisata, karena mampu memanfaatkan sumber daya alam dan budaya secara efisien sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat-beragam. Letak geografisnya yang strategis menjadikan Indonesia memiliki keunggulan dalam sektor pariwisata, baik dari segi keindahan alam maupun keunikan budayanya. Keberagaman ini menjadi daya-tarik utama bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, untuk menikmati berbagai jenis wisata seperti wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner. Dengan pemanfaatan yang tepat, sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional serta memperkuat identitas dan daya saing bangsa di kancah internasional. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata harus dilakukan secara

berkelanjutan agar mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor ini memiliki karakteristik multidimensi yang mencakup aspek ekonomi, budaya, dan sosial. Menurut Idrus et al. (2024), salah satu keunggulan sektor pariwisata terletak pada kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan mendorong pertumbuhan sektor ekonomi lainnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Bujung et al. (2019), yang mengutip pendapat Salah Wahab dalam buku *Tourism Management*, pariwisata merupakan industri yang memiliki pertumbuhan cepat dan mampu memberi kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan nasional karena perannya yang signifikan dalam menyumbang pendapatan negara, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan devisa (Aliansyah & Hermawan, 2021). Pertumbuhan sektor pariwisata secara langsung mempengaruhi sektor-sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan jasa. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas pengelolaan destinasi wisata. Keberhasilan dalam menarik wisatawan juga menjadi sarana untuk membentuk citra positif Indonesia di dunia internasional. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan sektor ini secara optimal.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif terus mendorong pengembangan sektor pariwisata dengan berbagai program dan kebijakan strategis. Di tingkat daerah, dinas pariwisata juga memainkan peran penting dalam mewujudkan pengelolaan destinasi wisata yang terarah dan berkelanjutan. Fokus utama pengembangan mencakup peningkatan infrastruktur, promosi wisata, dan peningkatan kualitas layanan pariwisata. Tujuannya adalah agar destinasi wisata lokal memiliki daya saing tinggi dan mampu menarik kunjungan wisatawan secara konsisten. Pendekatan berbasis masyarakat juga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan lokal sekaligus menjaga kelestarian budaya dan lingkungan (Fadilla, 2024).

Suta & Mahagangga (2018), menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata. Dengan luas wilayah mencapai 47.995 km², provinsi ini menyimpan beragam destinasi wisata yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, Jawa Timur menjadi salah satu tujuan wisata terfavorit di Indonesia bagi wisatawan domestik. Beragamnya jenis destinasi yang ditawarkan, seperti wisata alam, budaya, religi, dan kuliner menjadikan provinsi ini menarik untuk dikunjungi wisatawan. Dari beraneka ragam potensi dan kekayaan yang dimiliki Jawa Timur, Provinsi ini berhasil mencatatkan prestasi yang gemilang dalam ajang ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) 2024. Provinsi ini meraih penghargaan terbanyak dibandingkan daerah lain, penghargaan ini menjadi penanda bahwa Jawa Timur memiliki potensi

pariwisata yang unggul dan tidak kalah dari Provinsi lainnya. Sebagaimana dilansir dalam artikel *biroadpim.jatimprov.go.id* (2024) berikut:

Biroadpim.jatimprov.go.id- Jawa Timur berhasil meraih penghargaan ditiga ketegori sekaligus, Desa Wisata Gunungsari dari Kab. Madiun sebagai Juara 1 Desa Digital, Desa Wisata Dewi Anom dari Kab. Malang sebagai Juara 2 Desa Wisata Maju dan Desa Wisata Adat Osing Kemiren Kab. Banyuwangi sebagai Juara 2 Kategori Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Sumber: (https://biroadpim.jatimprov.go.id/detail/berita/tiga_desa_wisata_jatim_borong_gelar_di_adwi_2024_pj_gubernur_adhy_alhamdulillah_jadi_provinsi_terbanyak_raih_juara diakses pada 23 Februari 2025).

Keberhasilan ini menunjukkan betapa besar peran pariwisata sebagai motor penggerak terhadap perekonomian lokal di Jawa Timur. Destinasi wisata di berbagai daerah terbukti mampu menciptakan peluang ekonomi baru, seperti membuka lapangan kerja dan mendorong munculnya usaha kecil hingga menengah. Aktivitas pariwisata tersebut, juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan meningkatnya PAD, pemerintah daerah dapat memanfaatkannya untuk menjalankan berbagai program pembangunan yang ditujukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan.

Kesuksesan pariwisata di Jawa Timur sangat bergantung pada keberagaman objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan dan optimal. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan daerah melalui pemanfaatan potensi lokal. Dengan pengelolaan yang terencana, sektor pariwisata dapat menjadi

motor penggerak ekonomi yang signifikan dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Pacitan, yang terletak di Provinsi Jawa Timur memiliki letak geografis yang strategis dengan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di bagian selatan. Kondisi ini menciptakan potensi besar untuk pengembangan pariwisata alam, seperti pantai dengan fenomena geologi khas, gua-gua karst, dan perbukitan yang memukau, serta kekayaan budaya dan sejarah. Keunggulan Pacitan dibanding destinasi wisata lainnya terletak pada keaslian alamnya yang masih terjaga dan minim eksploitasi, menjadikannya daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Komitmen daerah dalam menjaga kelestarian lingkungan juga mendapatkan pengakuan melalui berbagai penghargaan dan pencapaian bergengsi, yakni pada 2023 salah satu desa yang ada di Pacitan masuk dalam 75 Desa Wisata Terbaik di Indonesia dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), serta keterlibatannya dalam kawasan Gunung Sewu UNESCO Global Geopark yang menunjukkan nilai strategis kawasan ini di tingkat global. Selain itu, pada tahun 2024, Kabupaten Pacitan juga meraih penghargaan dalam Anugerah Inovasi Daerah dan Inovasi Teknologi, sebagai bentuk apresiasi atas upaya inovatif dalam mendorong pembangunan daerah secara kreatif dan berkelanjutan.

Pariwisata di Kabupaten Pacitan sebagian besar dikelola oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora). Berdasarkan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 64 Tahun 2023, Disparbudpora memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata, pelestarian budaya, serta peningkatan sektor kepemudaan dan olahraga. Fokus utama dinas ini

meliputi perbaikan infrastruktur wisata, pengembangan sumber daya manusia (SDM) pariwisata, serta peningkatan promosi melalui kanal modern, seperti media sosial. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata Pacitan dan memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian daerah.

Pemerintah Kabupaten Pacitan telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan sektor pariwisata, seperti pembangunan akses jalan menuju destinasi wisata, perbaikan fasilitas umum dan promosi melalui berbagai platform media. Namun, upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya strategi yang lebih inovatif dan adaptif terhadap preferensi wisatawan serta dinamika persaingan antar destinasi. Untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pariwisata di Kabupaten Pacitan, disajikan data mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pacitan pada periode tahun 2019 hingga 2024:

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Wisata Kabupaten Pacitan

Tahun	Jumlah
2019	2.305.119
2020	860.379
2021	745.010
2022	1.566.186
2023	1.306.817
2024	1.144.302

Sumber: Disparbudpora Kabupaten Pacitan 2025

Berdasarkan data di atas, jumlah kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi, dengan penurunan signifikan sebesar 12% dari 1.306.817 orang pada

tahun 2023 menjadi 1.144.302 orang pada tahun 2024. Meskipun sempat meningkat pesat pada tahun 2022, penurunan ini mengindikasikan bahwa upaya pengembangan infrastruktur dan promosi belum cukup untuk mempertahankan minat wisatawan. Dengan demikian, dibutuhkan suatu strategi yang lebih komprehensif dan adaptif untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan daya saing pariwisata Pacitan.

Meskipun mengalami penurunan jumlah kunjungan, sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan masih menunjukkan potensi yang besar. Hal ini terlihat dari masih tingginya total kunjungan wisatawan yang mencapai 1.144.302 orang pada tahun 2024. Selain itu, sektor akomodasi mulai berkembang, ditandai dengan meningkatnya investasi di bidang perhotelan, restoran, dan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pacitan masih memiliki daya tarik sebagai destinasi wisata, namun memerlukan strategi pengembangan yang lebih inovatif untuk memaksimalkan potensinya. Berikut adalah Tabel 1.2 yang memaparkan jumlah pengunjung wisata di masing-masing objek wisata dari tahun 2022 hingga 2024:

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung Wisata Dan Objek Wisata

Objek Wisata	Jumlah Pengunjung Wisata		
	2022	2023	2024
Pantai Klayar	312.425	220.417	215.336
Pantai soge	146.740	55.881	173.333
Sungai Maron	113.279	123.304	133.256
Goa Gong	140.058	102.377	128.563
Pantai Pancer Door	80.677	85.307	108.690
Pantai Watu Karung	116.205	167.938	104.841
Pantai Srau	72.377	80.790	101.748
Banyu Anget	53.219	43.893	85.969
Pantai Taman	10.160	11.292	51.523
Goa Tabuhan	12.067	7.465	33.330
Pantai Pangasan	39.571	19.445	28.932

Sumber: Disparbudpora Kabupaten Pacitan 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 Pantai Klayar secara konsisten menjadi destinasi wisata dengan jumlah pengunjung terbanyak di Kabupaten Pacitan, dengan jumlah pengunjung tertinggi pada tahun 2024 mencapai 215.336 orang. Namun, angka ini menurun sebesar 2,3% dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 220.417 pengunjung. Kondisi ini menandakan adanya tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar yang perlu mendapat perhatian serius. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu destinasi tidak hanya bergantung pada popularitas, tetapi juga pada strategi pengembangan yang efektif dan inovatif.

Pantai Klayar yang terletak di Desa Sendang Kecamatan Donorojo, bukan hanya sebagai ikon wisata Kabupaten Pacitan tetapi juga sebagai penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar melalui retribusi wisata, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata Disparbudpora Kabupaten Pacitan, Pak Erwanto (26/02/2025). Keberadaan pantai ini juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor kuliner, dan jasa sekaligus memperkuat identitas pariwisata daerah.

Keunikan utama Pantai Klayar terletak pada keberadaan batu karang yang menyerupai patung Sphinx, fenomena seruling samudra yang menghasilkan suara dari sela-sela batu karang saat diterpa ombak besar menyemburkan air laut setinggi 10 hingga 15 meter disertai suara menyerupai tiupan seruling, hamparan pasir putih yang luas, serta panorama matahari terbenam yang memukau. Keunggulan alam ini menjadi dasar pengembangan strategi destinasi, di mana pengelola memanfaatkan potensi tersebut untuk merancang atraksi tambahan, seperti penyewaan wahana ATV dan jeep, paket wisata terusan, serta penyewaan champ, sekaligus meningkatkan fasilitas penunjang, termasuk gazebo, toilet, area parkir, pos penjagaan, ojek pantai, dan sentra kuliner, untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Aksesibilitas pun diperhatikan melalui perbaikan jalan yang mendukung kendaraan roda dua, mobil pribadi, dan bus pariwisata, serta promosi dilakukan melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk memperluas jangkauan dan memperkuat citra destinasi. Evaluasi strategi dilakukan melalui monitoring rutin terhadap kondisi fasilitas, dan jumlah kunjungan sebagai dasar

untuk perbaikan berkelanjutan, sehingga informasi ini dapat menjadi dasar perbaikan berkelanjutan agar Pantai Klayar tetap kompetitif dan mampu memberikan pengalaman wisata yang optimal.

Sebagai bentuk apresiasi atas keindahan alam dan upaya pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Pacitan bersama masyarakat, Pantai Klayar juga mendapatkan penghargaan bergengsi. Salah satu penghargaan yang diterima adalah Travellers' Choice dari TripAdvisor yang menempatkan Pantai Klayar masuk dalam daftar pantai terbaik di Indonesia berdasarkan kualitas dan kuantitas ulasan serta rating wisatawan, dalam berita *National Geographic*:

National Geographic - Pantai Klayar masuk dalam daftar pantai terbaik di Indonesia berdasarkan kualitas dan kuantitas ulasan serta rating wisatawan selama 12 bulan.

Sumber: ([10 Pantai Penerima Penghargaan Travellers' Choice di Indonesia - National Geographic](#) diakses 16 Februari 2025)

Tak kalah membanggakan, Desa Sendang juga berhasil meraih penghargaan bergengsi di bidang pariwisata, yang menunjukkan komitmen pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan serta meningkatkan daya tarik destinasi di Kabupaten Pacitan.

Tabel 1. 3 Penghargaan Desa Sendang

No	Penghargaan	Keterangan	Sumber
1	Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023	Desa Wisata Sendang yang terletak di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur telah berhasil meraih prestasi gemilang dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) RI karena terpilih sebagai salah satu dari 75 desa wisata terbaik di tingkat nasional dalam kategori Digital dan Kreatif, mengungguli ribuan desa wisata peserta lainnya.	Times Indonesia: https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/467199/desa-wisata-sendang-di-pacitan-memenangkan-penghargaan-bergengsi-adwi-2023

No	Penghargaan	Keterangan	Sumber
2	300 Besar Desa Wisata Berkembang – ADWI 2021	Desa Sendang terpilih sebagai salah satu dari 300 besar Desa Wisata Berkembang secara nasional oleh Kemenparekraf, berkat potensi wisata alam dan peran aktif masyarakat.	Pacitanku.com: https://pacitanku.com/2021/12/11/desa-sendang-raih-anugerah-kemenparekraf-sebagai-300-besar-desa-wisata-nasional/anugerah-desawisata-pacitan/

Sumber: Data diolah oleh penulis 2025

Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan yang diandalkan oleh berbagai daerah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi termasuk di Kabupaten Pacitan. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Pacitan terus berupaya mengembangkan destinasi wisata yang memiliki daya tarik unggulan, salah satunya Pantai Klayar. Upaya pengembangan tersebut dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung, peningkatan promosi pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah daerah untuk menjadikan Pacitan sebagai destinasi wisata bertaraf nasional yang mampu mendorong perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata.

Di balik berbagai capaian dan upaya pengembangan, pengelolaan Pantai Klayar masih menghadapi sejumlah permasalahan yang berdampak pada daya saing destinasi. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa kelemahan yang perlu dibenahi, antara lain fasilitas gazebo yang belum dilengkapi stop kontak dan akses wifi gratis, sehingga kurang mendukung kenyamanan wisatawan yang membutuhkan konektivitas. Sistem pembayaran sebagian besar transaksi masih

menggunakan uang tunai, sehingga belum sepenuhnya mendukung tren digitalisasi. Minimnya inovasi atraksi wisata, beberapa fasilitas penunjang yang perlu peningkatan, serta kondisi beberapa titik jalan di dalam kawasan yang mengalami kerusakan. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pengembangan yang terencana dan sistematis agar destinasi dapat mempertahankan daya tarik, meningkatkan jumlah kunjungan, dan memberikan kontribusi optimal terhadap PAD serta perekonomian masyarakat.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya strategi dalam pengembangan destinasi wisata. Salah satunya adalah penelitian oleh (Islamiyah, *et al.*, 2023) yang berjudul pengelolaan objek wisata Malino di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas aparatur melalui pelatihan dan pembinaan menjadi faktor utama keberhasilan, sementara keterbatasan anggaran dan infrastruktur menjadi tantangan. Penyelenggaraan promosi wisata terbukti meningkatkan kunjungan, namun ancaman eksternal seperti pandemi COVID-19 dan krisis ekonomi dapat mengganggu efektivitas pengembangan wisata.

Berdasarkan berbagai kondisi dan temuan tersebut, strategi pengembangan yang dijalankan oleh Disparbudpora Kabupaten Pacitan perlu disusun dan dilaksanakan secara lebih sistematis agar dapat mengoptimalkan keunggulan Pantai Klayar sekaligus mengatasi kendala yang ada. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus membahas strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar dengan pendekatan manajemen strategi secara komprehensif masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

strategi pengembangan yang dilakukan Disparbudpora dalam mengelola Pantai Klayar sebagai destinasi wisata unggulan dengan menggunakan pendekatan teori manajemen strategi menurut Fred. R. David (2019), yang meliputi perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Pendekatan ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh mengenai langkah-langkah strategis yang telah dan perlu dilakukan, sekaligus menjadi dasar rekomendasi untuk peningkatan daya saing dan keberlanjutan Pantai Klayar. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul **“Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Klayar di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta data-data yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan tentang “Bagaimana Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Klayar Di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Pacitan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan dan menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, mengenai strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar di Disparbudpora Kabupaten Pacitan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi pengembangan desa wisata oleh pemerintah daerah.

1.4.2 Manfaat Parktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya dan Politik. Selain itu, penelitian ini juga dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, serta kemampuan analisis peneliti terkait strategi pengembangan destinasi wisata Pantai Klayar di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Pacitan.

b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian literatur dan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, sehingga memperkaya perpustakaan akademis universitas dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum di universitas dan menjadi acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik.

- c. Bagi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora)
Kabupaten Pacitan

Penelitian ini diharapkan memberikan saran, informasi, dan rekomendasi yang berguna bagi Disparbudpora Kabupaten Pacitan, sebagai bahan acuan evaluasi dalam perencanaan dan pengembangan strategi Pantai Klayar. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan destinasi wisata Pantai Klayar dapat berkembang menjadi objek wisata bertaraf internasional yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan, mendorong pembangunan daerah, serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.